

## Peningkatan Literasi Keuangan Dan Cerdas Berinvestasi Untuk Generasi Muda Menuju Indonesia Emas

Yamolala Zega<sup>1\*</sup>, Febriaman Laia<sup>2</sup>, Sherly Herdianti Harefa<sup>3</sup>, Rut Stevani Trisna Mendrofa<sup>4</sup>, Boanerges Putra Wijaya Lase<sup>5</sup>, Jefri Sentosa Lase<sup>6</sup>, Sititi Gea<sup>7</sup>, Tri Nurhayati Lase<sup>8</sup>, Imelda Permata Sari Lumbu<sup>9</sup>, Sernimawati Gulo<sup>10</sup>, Fahmil Abit Zendrato<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

Email: <sup>1</sup>[zyamolala@gmail.com](mailto:zyamolala@gmail.com), <sup>2</sup>[laiafebriaman@gmail.com](mailto:laiafebriaman@gmail.com), <sup>3</sup>[sherlyherdiantiharefa@gmail.com](mailto:sherlyherdiantiharefa@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>4</sup>[ruthstevanimendrofa@gmail.com](mailto:ruthstevanimendrofa@gmail.com), <sup>5</sup>[boanergesputrawijayalase1@gmail.com](mailto:boanergesputrawijayalase1@gmail.com), <sup>6</sup>[jefrisentosalase@gmail.com](mailto:jefrisentosalase@gmail.com)<sup>7</sup>  
<sup>7</sup>[geatitin24@gmail.com](mailto:geatitin24@gmail.com), <sup>8</sup>[tri01lase@gmail.com](mailto:tri01lase@gmail.com), <sup>9</sup>[imeldalumbu2005@gmail.com](mailto:imeldalumbu2005@gmail.com), <sup>10</sup>[serlimawatigulo@gmail.com](mailto:serlimawatigulo@gmail.com),  
<sup>11</sup>[fahmilabitzendrato@gmail.com](mailto:fahmilabitzendrato@gmail.com)

\*Email Corresponding Author: [zyamolala@gmail.com](mailto:zyamolala@gmail.com)

### Abstrak

Era digitalisasi saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan generasi muda. Perkembangan teknologi keuangan, media sosial, dan gaya hidup konsumtif mendorong pentingnya literasi keuangan sejak dini agar generasi muda mampu mengelola pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan finansial secara bijak. Selain itu, pemahaman tentang investasi juga menjadi kebutuhan penting agar pelajar tidak hanya mampu menabung, tetapi juga mampu mengembangkan aset secara aman dan terencana. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 3 Gunungsitoli mengenai literasi keuangan dan investasi melalui sosialisasi edukatif yang mencakup pengenalan konsep dasar literasi keuangan, tantangan keuangan generasi muda, tips mengelola keuangan, serta langkah awal memulai investasi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan refleksi bersama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mulai memahami pentingnya mengatur uang saku, menabung, menghindari perilaku konsumtif, serta mengenal investasi yang aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku finansial yang sehat pada generasi muda sebagai bekal menuju kemandirian ekonomi dan mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, investasi, generasi muda, menabung, Indonesia Emas

### Abstract

*The current era of digitalization has brought major changes in various aspects of life, including financial management among the younger generation. The development of financial technology, social media, and consumptive lifestyles has highlighted the importance of financial literacy from an early age so that young people are able to manage income, distinguish between needs and wants, and make wise financial decisions. In addition, understanding investment has also become essential so that students are not only able to save money, but also capable of growing assets in a safe and planned manner. This community service activity aimed to improve the understanding of students at SMA Negeri 3 Gunungsitoli regarding financial literacy and investment through educational socialization that covered the basic concepts of financial literacy, financial challenges faced by the younger generation, tips for managing finances, and the initial steps in starting investment. The implementation method involved material presentation, interactive discussion, question-and-answer sessions, and participant reflection. The results showed that the students were enthusiastic in following all stages of the activity and began to understand the importance of managing pocket money, saving money, avoiding consumptive behavior, and recognizing safe and responsible investment. This activity is expected to foster healthy financial behavior among the younger generation as preparation toward economic independence and to support the realization of Golden Indonesia 2045.*

**Keywords:** Financial Literacy, Investment, Younger Generation, Saving, Golden Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara individu mengelola keuangan (Mohamad et al., 2021). Kemajuan teknologi informasi, sistem pembayaran digital, layanan perbankan elektronik, dan berbagai platform investasi online telah memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan (Choerudin et al., 2023). Di satu sisi, kemudahan ini memberikan peluang yang besar bagi peningkatan efisiensi dan akses terhadap layanan keuangan. Namun di sisi lain, kondisi tersebut juga menuntut masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memiliki pemahaman yang memadai agar tidak terjebak dalam perilaku keuangan yang kurang bijak (Putro et al., 2024).

Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan media sosial, iklan digital, dan budaya konsumtif. Berbagai informasi mengenai gaya hidup, tren belanja, hingga promosi produk keuangan dapat diakses dengan sangat mudah melalui gawai yang dimiliki (Yusuf et al., 2025). Kondisi ini sering kali memengaruhi cara berpikir dan perilaku konsumsi siswa, sehingga mereka lebih rentan melakukan pembelian impulsif, mengikuti tren tanpa pertimbangan, serta kurang memperhatikan pengelolaan uang secara terencana. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan secara tepat (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025).

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal uang, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menabung, memahami risiko, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara benar (Sustiyo, 2020). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengambil keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab (Fathihani et al., 2026). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan uang, meningkatnya perilaku konsumtif, serta munculnya berbagai risiko keuangan di masa depan (Febyanti & Akharruddin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan bekal penting bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks (Suhendro et al., 2022).

Selain literasi keuangan, pemahaman tentang investasi juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperkenalkan kepada siswa. Investasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dana agar dapat memberikan manfaat di masa depan (Andriani et al., 2025). Melalui investasi, seseorang tidak hanya menyimpan uang, tetapi juga mengelolanya agar memiliki nilai tambah. (Feriyanto & Barokah, 2024) Bagi generasi muda, pemahaman investasi sangat penting karena dapat membangun kesadaran bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola dan mengembangkan aset secara bijaksana (Elfa et al., 2026). Dengan demikian, investasi dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan pola pikir jangka panjang dan membentuk kebiasaan keuangan yang sehat (Muhammad & Wicaksari, 2025).

Namun demikian, di era digital saat ini, informasi mengenai investasi tidak selalu bersifat positif. Banyaknya penawaran investasi ilegal, penipuan berbasis digital, serta janji keuntungan besar dalam waktu singkat membuat siswa menjadi kelompok yang rentan terhadap kesalahan dalam mengambil keputusan finansial (Fathihani et al., 2022). Kurangnya pengetahuan mengenai ciri-ciri investasi yang aman dapat menyebabkan generasi muda mudah tergiur oleh iming-iming keuntungan tanpa memahami risiko yang menyertainya. Oleh karena itu, edukasi mengenai investasi yang cerdas, aman, dan legal sangat diperlukan sebagai bentuk perlindungan bagi generasi muda sejak dini (M et al., 2025).

Siswa SMA merupakan kelompok yang berada pada tahap awal menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, mereka mulai belajar mengelola uang saku, memenuhi kebutuhan pribadi, serta membuat keputusan sederhana terkait pengeluaran. Kebiasaan yang terbentuk pada masa remaja akan sangat memengaruhi perilaku keuangan mereka di masa dewasa (Putri et al., 2024). Jika siswa sejak dini dibiasakan untuk menabung, mencatat pengeluaran, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan, maka mereka akan memiliki fondasi yang lebih kuat untuk menghadapi kehidupan ekonomi di masa depan. Karena itu, sekolah menjadi salah satu tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan dan investasi kepada siswa (Putro et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi literasi keuangan dan cerdas berinvestasi di SMA Negeri 3 Gunungsitoli menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan secara bijak serta mengenal investasi yang aman dan bertanggung jawab.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memiliki perilaku finansial yang lebih sehat, mampu merencanakan masa depan dengan lebih baik, dan siap menjadi generasi muda yang mandiri, produktif, serta berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi edukatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan proses peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan investasi secara mendalam melalui interaksi langsung, diskusi, dan refleksi bersama peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi sosialisasi, penyiapan media presentasi, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan karakteristik siswa SMA Negeri 3 Gunungsitoli dan tujuan kegiatan pengabdian.

Tahap kedua adalah pemaparan materi. Pada tahap ini, pemateri menjelaskan konsep literasi keuangan, pentingnya mengelola keuangan sejak dini, tantangan keuangan generasi muda, tips mengatur keuangan, serta pengenalan dasar investasi. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami agar peserta dapat mengikuti isi sosialisasi secara optimal.

Tahap ketiga adalah diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan pengalaman terkait pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, konsumsi digital, serta pemahaman mereka tentang investasi. Diskusi dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Tahap keempat adalah refleksi dan evaluasi. Refleksi dilakukan agar siswa dapat menghubungkan materi sosialisasi dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan program.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan cerdas berinvestasi di SMA Negeri 3 Gunungsitoli berjalan dengan lancar, tertib, dan mendapat respons yang sangat baik dari peserta. Sejak kegiatan dimulai, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian acara. Hal ini terlihat dari perhatian mereka ketika pemateri menjelaskan materi, keberanian mereka dalam bertanya, serta kesediaan mereka untuk terlibat dalam diskusi. Suasana kegiatan berlangsung interaktif karena peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan uang saku, membeli kebutuhan sekolah, maupun mengikuti tren belanja digital.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai literasi keuangan masih perlu diperkuat, terutama dalam hal pengelolaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa mengaku belum memiliki perencanaan yang jelas dalam menggunakan uang saku yang mereka terima. Uang tersebut cenderung habis untuk kebutuhan konsumtif yang bersifat sementara, seperti membeli makanan ringan, mengikuti ajakan teman, atau membeli barang yang sedang tren di media sosial. Setelah mendapatkan pemaparan materi, siswa mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan banyak atau sedikitnya uang, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengatur prioritas, membuat keputusan yang bijak, dan mengendalikan keinginan yang tidak mendesak.

Pada sesi pembahasan mengenai literasi keuangan, peserta diperkenalkan pada konsep dasar tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Penjelasan mengenai arti literasi keuangan, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masa depan memberikan wawasan baru bagi siswa. Mereka mulai menyadari bahwa literasi keuangan bukan sekadar teori, tetapi merupakan keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan zaman. Kemampuan mengelola keuangan sejak remaja akan membantu mereka membentuk kebiasaan finansial yang baik, seperti mencatat pengeluaran, menyisihkan uang untuk tabungan, dan menggunakan uang secara terencana.

Pembahasan mengenai tantangan keuangan generasi muda menjadi bagian yang sangat menarik perhatian peserta. Materi tentang gaya hidup konsumtif, pengaruh media sosial, fenomena Fear of Missing Out (FoMO), serta pola pikir You Only Live Once (YOLO) membuka pemahaman siswa mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka. Banyak siswa mengakui bahwa dorongan untuk mengikuti tren, membeli barang yang viral, atau ikut nongkrong bersama teman sering kali muncul tanpa perencanaan keuangan yang matang. Kondisi ini menunjukkan bahwa generasi muda berada dalam lingkungan yang sangat rentan terhadap keputusan finansial yang impulsif. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih kritis terhadap pengaruh lingkungan sosial dan media digital agar tidak mudah terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan.



*Gambar 2. Suasana diskusi dengan siswa SMA N 3 Gunungsitoli*

Selain membahas tantangan, kegiatan ini juga memberikan solusi praktis kepada siswa melalui tips mengelola keuangan. Beberapa langkah yang ditekankan dalam sosialisasi antara lain membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur alokasi keuangan, menyisihkan uang sejak awal, mencatat pengeluaran harian, dan berani menolak ajakan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan. Materi ini memberikan panduan konkret yang mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mendengar penjelasan tersebut, siswa mulai menyadari bahwa menabung tidak harus menunggu uang sisa, melainkan perlu dijadikan kebiasaan rutin. Mereka juga memahami bahwa kemampuan berkata “tidak” terhadap ajakan konsumtif bukanlah sikap pelit, melainkan bentuk tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. Sebelum sesi tanya jawab, peserta diberi lembar soal pre-test untuk mengukur pemahaman awal; setelah seluruh rangkaian materi dan diskusi selesai, mereka

mengisi post-test. Hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, serta pengenalan pengelolaan keuangan yang baik



*Gambar 3. Pembagian soal pre-test dan post-test kepada siswa*

Setelah lembar soal pre-test dan post-test dibagikan, kegiatan dilanjutkan ke sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan pengalaman terkait pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, konsumsi digital, serta pemahaman mereka tentang investasi; diskusi dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.



*Gambar 4. Sesi tanya jawab*

Pada bagian pembahasan tentang investasi, peserta mendapatkan pengetahuan baru bahwa investasi merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan jangka panjang. Sebagian besar siswa sebelumnya memandang investasi sebagai sesuatu yang rumit, berisiko, dan hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki penghasilan tetap. Namun setelah pemaparan materi, pandangan tersebut mulai berubah. Siswa memahami bahwa investasi adalah kegiatan menanamkan dana pada instrumen tertentu dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. Mereka juga mulai mengenal bahwa investasi dapat dimulai dari nominal kecil, selama dilakukan dengan pengetahuan yang cukup dan pemilihan instrumen yang tepat. Pemahaman ini sangat penting untuk membuka cara berpikir generasi muda agar tidak hanya fokus pada konsumsi saat ini, tetapi juga mulai memikirkan masa depan finansial mereka.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya pemilihan investasi yang aman dan legal. Dalam era digital, penawaran investasi kini sangat mudah ditemukan melalui internet dan media sosial. Kondisi ini membuat generasi muda rentan terhadap berbagai bentuk penipuan keuangan, terutama investasi bodong yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat. Melalui sosialisasi ini, siswa diarahkan untuk selalu berhati-hati, memeriksa legalitas platform investasi, dan tidak mudah tergiur oleh iming-iming keuntungan yang tidak masuk akal. Pengetahuan tentang kehati-hatian dalam berinvestasi ini menjadi bekal penting bagi siswa agar mereka tidak menjadi korban dari praktik keuangan ilegal di masa depan.

Dari sisi partisipasi peserta, kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isu-isu keuangan. Hal ini terlihat ketika sesi tanya jawab berlangsung, di mana beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai cara menabung yang efektif, waktu yang tepat untuk mulai berinvestasi, serta bagaimana membedakan investasi yang aman dan berisiko (Viana et al., 2021). Keaktifan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai generasi muda yang sedang belajar mengatur keuangan pribadi. Diskusi yang terjadi juga mencerminkan adanya proses internalisasi pengetahuan, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mencoba menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.



*Gambar 5. Penyerahan Cinderamata Oleh Dosen Pembimbing Kepada Wakasek Kesiswaan dan kepada siswa yang aktif dalam diskusi*

Dampak kegiatan ini tidak hanya terlihat pada penambahan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesadaran finansial peserta. Setelah mengikuti sosialisasi, beberapa siswa mulai menunjukkan keinginan untuk mengubah kebiasaan keuangan mereka, seperti mencatat pengeluaran, menyisihkan sebagian uang saku, dan lebih selektif dalam membelanjakan uang (Asmoro et al., 2025). Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan serta tidak mudah tergoda oleh tren belanja di media sosial. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa sosialisasi literasi keuangan memiliki potensi besar untuk membentuk perilaku finansial yang lebih sehat bila dilakukan secara berkelanjutan (Arrezqi, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi literasi keuangan dan cerdas berinvestasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 3 Gunungsitoli. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membuka kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, menabung sejak dini, menghindari perilaku konsumtif, dan mengenal investasi yang aman (Dasra Viana et al., 2021). Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu membangun kebiasaan finansial yang lebih baik sebagai bekal untuk kehidupan masa depan. Jika pemahaman ini terus diperkuat melalui kegiatan lanjutan, maka generasi muda akan semakin siap menjadi individu yang mandiri, cerdas secara finansial, dan berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045



Gambar 6. Foto bersama

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan investasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Gunungsitoli berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijak sejak dini. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, tantangan keuangan generasi muda, tips pengelolaan keuangan, serta pengenalan investasi sebagai langkah perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi dan mulai memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, menyisihkan uang untuk menabung, serta mengenal investasi yang aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat pada generasi muda. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan pemahaman investasi, generasi muda diharapkan mampu menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, sosialisasi seperti ini perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.

#### 5. REFERENSI

- Andriani, S., Nugraha, P. A. D., Wahyuningsih, A. N., Rabb, A. F. A., & Ngoyo, M. F. (2025). Financial Literacy for Generation Z: Strategies for Developing an Economically Intelligent and Self-Reliant Generation at SMA Negeri 1 Gowa. *Outline Journal of Community Development*, 3(2), 110–117.
- Arrezqi, M. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Journal syntax idea*, 6(7), 2936–2947.
- Asmoro, W. K., Setiawan, M. A., Setianingsih, N. A., & Putranti, E. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2547>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilaaw, N. F., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *LITERASI KEUANGAN* (Vol. 1). PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://www.researchgate.net/publication/371724162>
- Dasra Viana, E., Febrianti, F., & Ratna Dewi, F. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252–264.
- Elfa, L., Balqis, R., Thusuliha, R., & Bahtiar, M. Y. (2026). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Investasi Saham pada Generasi Muda. *Menawan: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 4(3), 35–49. <https://doi.org/10.61132/menawan.v4i3.2235>
- Fathihani, Abdullah, M. A. F., & Perkasa, D. H. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan dalam Menciptakan Perilaku Berinvestasi bagi Generasi Millennial di Pulau Tidung. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*.
- Fathihani, Randyantini, V., Saputri, I. P., Handayani, D. S., & Kusuma, D. (2026). Edukasi Keuangan Pelajar: Peningkatan Literasi Keuangan dan Pengenalan Investasi pada Generasi Z untuk Mencapai Tujuan Keuangan

- Berkelanjutan. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(1), 520–533. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v6i1.10634>
- Febyanti, D., & Akhrruddin, A. (2024). Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Investasi pada Generasi Milenial di Pulau Bawean. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 5763–5776. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.6142>
- Feriyanto, O., & Barokah, Y. S. (2024). Pengaruh Minat Investasi Terhadap Generasi Z pada Mahasiswa Universitas Teknologi Digital Jurusan Manajemen. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 724–735.
- M, S. T., Wulandari, S., Shelviyani, Aswa, D. I., & Mawah, A. R. (2025). Membangun Generasi Muda Mandiri Finansial Edukasi Literasi di MAN 1 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(3), 104–110. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i3.563>
- Mohamad, Rotmianto., Intan, Y., Situmorang, R., Rifanto, D., Wahyuningsih, E., Nurjanah, E., Qusthalani, Suhartini, Saputro, W. A., Hidayat, S., Faqih, A., Muttaqin, M. Z., Ramadhani, D., Ishak, A. R. O., Gustiana, S., Harjoni, Pratama, I., Sulasmi, & Santoso, A. S. (2021). *Kearifan lokal untuk memperkuat literasi*. Perpunas Press.
- Muhammad, I. N., & Wicaksari, E. A. (2025). Peran Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. In *Book Chapter Manajemen Keuangan Jilid 1* (pp. 119–149). <https://doi.org/10.15294/mk.v1i1.325>
- Putri, A. R., Husna, F. K., Ismail, H., Indraswati, T., & Sulistya, S. N. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Generasi Muda di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 203–209. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1214>
- Putro, G. M. H., Imawan, A., Febrianti, D., Bait, J. F., Megasyara, I., Mas'adah, N., & Astuti, S. Y. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan pada Gen Z untuk Menuju Indonesia Emas 2045 pada Seluruh Sekolah SMA/SMK/MA di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 2961–2965. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3191>
- Rizkynanda, M., & Rahayuningsih, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Finansial Generasi Z Mahasiswa di Surabaya dan Sidoarjo. *Kompleksitas: Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 14(01), 58–69.
- Suhendro, Samrotun, Y. C., Mursito, B., & Siddi, P. (2022). Meningkatkan Pemahaman Investasi bagi Generasi Muda. *SIDOLUHUR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–168.
- Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252–264.
- Yusuf, K. A., Jocelyn, A., Polandauw, C. A., & Linawati, N. (2025). Edukasi Literasi Keuangan: Investasi pada Emas, Urgensi Dana Darurat, dan Pengendalian Gaya Hidup Konsumtif. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 9(3), 320–329.